



uraikan dalam penyajian data pada Bab sebelumnya, Bentuk simbol komunikasi pada tradisi *Rokat Tase'* adalah segala sesuatu yang menyimpan makna dibalikinya sesuai dengan pemahaman pada sekelompok orang (masyarakat Desa Nepa), simbol dan maknanya yang terdapat dalam tradisi *Rokat Tase'* tersebut tidak muncul secara spontan dari setiap individu, melainkan muncul dari suatu interaksi dimana peranan pemahaman dan pemaknaan setiap individu mempunyai peranan yang sangat penting. Dari hasil interaksi individu dengan komunitas sosial mereka menghasilkan suatu kesimpulan dan pemaknaan terhadap sesuatu yang dianggap simbol tersebut.

Peneliti menemukan bahwa bentuk simbol yang digunakan oleh masyarakat Desa Nepa pada tradisi *Rokat Tase'* merupakan simbol komunikasi non verbal. Simbol komunikasi non verbal tersebut berupa sesuatu selain bahasa, hal itu termasuk tindakan-tindakan, tanda-tanda, benda-benda, isyarat, dan sebagainya. Segala macam benda atau peralatan yang dibutuhkan dalam prosesi pelaksanaan upacara tradisi *Rokat Tase'* serta tindakan-tindakan yang sengaja dilakukan adalah sebagai pengibaratan suatu kejadian atau suatu pengharapan tertentu kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan oleh para nelayan dan warga desa ketika acara *Rokat Tase'* tersebut.

Peralatan yang menjadi simbol komunikasi non verbal pada tradisi *Rokat Tase'* berupa segala macam jenis sesaji yang disiapkan dalam perahu kecil yang telah disiapkan oleh juru kunci dan warga. Berdasarkan

dari hasil wawancara dan observasi peneliti, bentuk simbol dalam sesaji berupa segala macam kebutuhan hidup manusia seperti makanan, pakaian, uang, alat memasak, alat mandi, alat dandan, alat tidur, hasil bumi, buah-buahan, bunga-bunga, kurban kepala sapi kambing dan juga terdapat boneka yang terbuat dari tepung kanji yang berbentuk manusia.

Sementara tindakan-tindakan simbolis terwujud dalam prosesi atau ritual khataman dan sholawat Nabi yang menjadi acara pembuka tradisi *Rokat*, melempar beras kuning oleh sang juru kunci ketika *ghitek* mulai dikirab dari tempat asal pembuatannya hingga sampai di pinggir laut, sawer kepada para penari yang sudah menjadi kewajiban bagi para nelayan dalam acara *Rokat*, para penari menari mengelilingi *ghitek* selama tujuh kali, dan membajak tanah di pinggir laut sebagai simbol penutupan acara rokat. Keseluruhan tindakan simbolis tersebut merupakan bagian dari tatacara upacara rokat tase' yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nepa setiap tahunnya.

Mengarah pada temuan tersebut, dalam upacara tradisi *Rokat Tase'*, keterkaitan antara simbol dan budaya terlihat begitu lekatnya. Sehingga antara keduanya baik simbol komunikasi maupun budaya tidak dapat dipisahkan. Dalam dunia sosial, manusia merupakan makhluk yang menghasilkan budaya, sehingga selain disebut sebagai makhluk sosial, ia disebut juga sebagai makhluk budaya. Di setiap budayanya, simbol-simbol begitu menonjol dan nampak sekali peranannya. Maka dari itu simbol erat sekali kaitannya dengan budaya dan peradaban manusia. Setiap budaya

yang ada pada masyarakat, komunitas atau suku bangsa jelas berbeda budayanya antara yang satu dengan yang lain. Karena budaya memiliki nilai-nilai kekhasan yang diadaptasikan dengan kondisi dan kerangka berfikir masing-masing kelompok masyarakat tersebut.

Tradisi *Rokat Tase* ini pada dasarnya merupakan perpaduan ritual-ritual Islam dan kearifan lokal/adat lokal. Ritual-ritual Islam terekspresikan lewat pembacaan al-quran dan sholawat Nabi. Sedangkan adat lokal meliputi aneka sesaji dan persembahan. Di luar kedua ritual itu, juga diselingi oleh atraksi kesenian tradisional seperti permainan alat musik, tarian tradisional dari para *tayub* dan nyanyian lagu daerah.

Simbol erat sekali kaitannya dengan budaya dan peradaban manusia, setiap budaya yang ada pada suatu masyarakat pasti akan berbeda dengan masyarakat lain. Karena budaya memiliki nilai kekhasan sendiri yang terbentuk dari kerangka berfikir dan kondisi sosial dalam masyarakat tersebut. Wujud perilaku simbolis dalam komunikasi manusia banyak melibatkan simbol-simbol benda-benda yang bermakna budaya. Simbol-simbol budaya pada sebagian masyarakat masih memiliki peran penting dalam proses interaksi dan komunikasi antar manusia. Ketika manusia melakukan tindakan simbolis dalam budaya, mereka telah melakukan suatu komunikasi yang mencakup hal yang lebih luas, bukan hanya sekedar komunikasi antar sesama manusia melainkan komunikasi yang lebih kompleks dan mencakup semua sisi kehidupan sosial manusia.

## **2. Makna simbol tradisi *Rokat Tase'* pada masyarakat Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang**

*Rokat Tase'* bagi masyarakat Desa Nepa lebih dimaknai sebagai refleksi dalam mensyukuri nikmat dan berkah Tuhan Yang Maha Esa. Refleksi tersebut diaplikasikan dengan melaksanakan selamatan laut, hal tersebut dilakukan masyarakat dengan tujuan mengucap rasa syukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang telah diberikan di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu juga untuk memohon kenikmatan, kemakmuran dan diberi keselamatan di tahun-tahun selanjutnya.

Dalam upacara *Rokat Tase'* di Desa Nepa, tradisi ini banyak mengalami perubahan baik dalam prosesinya ataupun dalam sajiannya. Kebanyakan dari warga melakukan tradisi tersebut untuk menghormati peninggalan nenek moyang yang sudah dilakukan secara turun temurun. Perkembangan jaman menuju modernisasi membuat masyarakat desa Nepa banyak yang tidak mengetahui dan memahami tentang makna simbol yang terdapat dalam upacara *Rokat Tase'*, hanya beberapa orang saja yang mengetahui makna dibalik simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi *Rokat Tase'* seperti sang juru kunci, sesepuh dan para nelayan. Kebanyakan dari mereka menganggap melaksanakan *Rokat Tase'* itu perlu dilaksanakan karena sudah menjadi warisan dari nenek moyang, dan yang mereka tahu hanyalah dampak ketika tidak diadakannya acara *Rokat*. Maka mereka menganggap tradisi *Rokat Tase'* ini wajib dilaksanakan setiap tahunnya.

Pada awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretatif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama. Seperti masyarakat Desa Nepa yang tidak mengetahui makna dari simbol yang digunakan dalam tradisi *Rokat Tase'*, namun dari proses komunikasi yakni ketika mereka berinteraksi dengan para sesepuh dan nelayan maka mereka dapat memahami makna dari simbol yang digunakan dalam tradisi tersebut.

Simbol yang terdapat dalam tradisi terdapat dalam semua hal yang disajikan dan dipersembahkan, hal tersebut adalah bentuk do'a, pengharapan dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari tindakan dan peralatan yang digunakan menunjukkan penghormatan manusia terhadap hal-hal yang diluar kemampuan manusia, karena manusia hidup di dunia yang berada di tengah-tengah lingkungan bersifat kasat mata atau jagad fisik, maupun gaib atau jagad metafisik.

Semua benda ataupun peralatan yang digunakan dalam sesaji acara *Rokat Tase'* mewakili hal-hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya. Segala hal yang dipersembahkan adalah kebutuhan manusia, seperti kebutuhan makan, pakaian, dan cara-cara manusia hidup. Sesaji juga melambangkan tiga unsur kehidupan yaitu, alam/tumbuhan, hewan dan manusia. Sesaji digunakan sebagai bentuk interaksi harmonis antara manusia dengan seluruh unsur alam semesta.

Kebudayaan merupakan simbol-simbol yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dipelajarinya dalam kehidupannya sebagai warga suatu masyarakat. Tradisi *Rokat Tase'* yang diadakan di Desa Nepa ini merupakan suatu bentuk kebudayaan dalam wujud perilaku yang dilakukan dalam bentuk upacara. Sementara pengetahuan, keyakinan dan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Rokat Tase'* tersebut adalah kebudayaan dalam wujud ide. Kebudayaan merupakan suatu unit interpretasi, ingatan, dan makna yang ada di dalam manusia dan bukan sekedar dalam kata-kata.

Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa fakta yang ada di lapangan antara lain :

Pertama: dapat diketahui bahwa tradisi *Rokat Tase'* adalah upacara yang diselenggarakan dalam rangka menolak bala, menyelamatkan dan mendo'akan laut, masyarakat dan desa. Laut merupakan bagian kehidupan masyarakat pesisir yang perlu diselamati agar tidak terjadi hal-hal buruk yang terjadi dari laut.

Kedua : latar belakang upacara *Rokat Tase'* pada dasarnya bersifat ritual dan sudah menjadi tradisi masyarakat setempat. Kepercayaan masyarakat ketika tidak diadakan *Rokat* maka akan banyak perahu karam, orang tenggelam di laut dan juga ikan yang ditangkap sedikit.

Ketiga : Dalam upacara tradisi *Rokat Tase'* terdapat simbol komunikasi non verbal yang berbentuk sesaji dari segala macam





Interaksi dalam tradisi budaya ini berusaha dipahami lewat perilaku manusia yang terkait dengan komunikasinya. Yang mana komunikasi itu berupa simbol-simbol komunikasi non verbal. Non verbal yang dimaksudkan dalam interaksi simbolik adalah berupa benda, kejadian atau fenomena itu sendiri. Pemaknaan atau interpretasi dalam interaksi simbolik dianggap sangat penting. Dimana dalam proses interaksi individu mempengaruhi pemaknaannya terhadap suatu simbol dan makna tersebut pada akhirnya dipahami secara bersama.

Setelah peneliti konfirmasi dengan Teori interaksi simbolik. Peneliti menemukan beberapa temuan berkaitan dengan fokus penelitian. Simbol adalah suatu tanda dimana hubungan tanda dengan yang ditandai ditentukan oleh peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh kesepakatan bersama. Sesuai dengan Teori interaksi simbolik yang dikemukakan George Harbert Mead Simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi berusaha dipahami oleh individu dengan proses pengiterpretasian yang sebelumnya terjadi suatu stimulus yang diterima individu dan menghasilkan suatu respons dari proses interpretasi dari individu itu sendiri. Pada awalnya simbol itu dipahami dan dimaknai oleh individu itu sendiri, kemudian mereka melakukan interaksi agar simbol tersebut dimaknai dan dipahami secara bersama.

Dari adanya proses interaksi seseorang akan memiliki pengalaman mengenai sesuatu atau objek yang didapat dari interaksi tersebut. Sehingga dari pengalaman yang diperoleh seseorang akan dapat menginterpretasikan

suatu objek menurut hasil pengalamannya selama ini. Jadi pengetahuan seseorang mengenai makna suatu objek tidak serta merta dimiliki seseorang melainkan melalui proses.

Teori interaksi simbolik mengungkapkan bahwa pentingnya makna dan membentuk makna bagi perilaku manusia. Dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretatif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama. Seperti halnya masyarakat Desa Nepa yang pada awalnya tidak mengetahui makna dari simbol yang digunakan, namun dari proses komunikasi yakni ketika mereka berinteraksi dengan para sesepuh, orang tua, nelayan dan masyarakat kebanyakan maka mereka dapat memahami makna dari simbol yang digunakan dalam tradisi tersebut.

Interaksi simbolik ini menekankan pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya. Hubungan antara individu dengan masyarakat. berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, dimana asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial seperti keyakinan dan kondisi alam membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap individu-lah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya. Penggunaan simbol tersebut ditentukan sendiri oleh individu sesuai dengan perubahan dan proses budaya dan sosial yang ada dalam masyarakat. Mereka

memahami makna dari simbol tersebut dipengaruhi oleh nilai keagamaan, sosial dan lingkungan yang ada di masyarakat.

Makna simbol komunikasi tradisi *Rokat Tase'* merupakan hasil dari interaksi yang kemudian diinterpretasi melalui hasil pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Pemahaman makna didapat melalui pengalaman maupun interaksi yang terjadi dengan sesepuh-sesepuh dahulu atau dengan masyarakat maupun dengan teman sebaya dahulu. Kemudian dari hasil pengalaman atau interaksi yang pernah dilakukan tersebut selanjutnya diinterpretasikan, dalam proses ini terjadi komunikasi internal yaitu komunikasi dengan diri sendiri untuk mendapatkan makna dari simbol tersebut. Setelah hal tersebut selesai akan muncullah persepsi yaitu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi yang dimaksud adalah persepsi masyarakat mengenai makna simbol *Rokat Tase'*.

Berdarkan dari kesimpulan menurut Ritzer dari teori interaksi simbolik adalah kehidupan bermasyarakat itu terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami maknanya melalui proses belajar. Kemudian makna tersebut dipahami secara bersama dari proses belajar itu. Tindakan seseorang dalam proses interaksi itu bukan merupakan suatu tanggapan yang bersifat langsung terhadap stimulus yang datang dari



Termasuk juga tindakan yang dilakukan khusus untuk acara *Rokat Tase'*. Simbol tersebut disepakati dan dipahami bersama oleh masyarakat Desa Nepa.

3. Simbol komunikasi non verbal tersebut bermakna sebagai bentuk do'a dan harapan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Do'a dan harapan yang terselip didalam simbol non verbal tersebut adalah agar masyarakat Desa Nepa mendapatkan keselamatan dan mendapatkan rejeki yang berlimpah dari hasil tangkapan ikan di laut dan untuk menolak segala bala yang mungkin datang kepada para nelayan dan masyarakat Desa nepa.
4. Masyarakat melakukan *Rokat Tase'* didasari dengan kepercayaan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa.